

Instrumen Pengiring Tari Telek Anak Anak di Desa Jumpai Kiriman: Ayu Herliana, PS. Seni Tari ISI Denpasar

Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai memakai iringan *gamelan* Tabuh Bebarongan. Dalam buku *Mengenal Gamelan Bali*, I Made Bandem menjelaskan, bahwa Tabuh Bebarongan adalah *tabuh* yang dipakai untuk mengiringi Tari Barong Ket. Sesungguhnya *tabuh* ini diturunkan dari *Semar Pegulingan* dan mempergunakan *laras slendro* lima nada. Jika *Semar Pegulingan* mempergunakan *trompong*, Tabuh Bebarongan memakai *gender rambat* sebagai pengganti *trompong* tersebut. Dalam *Lontar Aji Gurnita* disebutkan, bahwa instrumentasi Tabuh Bebarongan terdiri dari *gender rambat*, *kempur*, *gangsa*, *klenang*, *kendang*, *kemong*, *penyacah*, *jegogan*, dan *rincik*. Sedangkan repertoire dari *gamelan* Bebarongan mengambil lagu-lagu *Semar Pegulingan*, seperti Tabuh Gari, Jagul, Perong, Lasem, Bapang, dan Pelayon.¹

Dalam buku *Kendang Bebarongan Dalam Karawitan Bali*, Indra Sadguna menjelaskan hampir sama dengan penjelasan I Made Bandem, bahwa *gamelan* Bebarongan merupakan salah satu barungan *gamelan* Bali yang memakai *laras pelog* lima nada. Barungan *gamelan* ini terdiri dari beberapa instrumen, yaitu:

- 1 buah *kendang bebarongan*
- 2 *tungguh gender rambat* dengan jumlah bilah 13 atau 14
- 2 *tungguh gender barangan* dengan jumlah bilah 13 atau 14
- 4 *tungguh gangsa gantung pemade* dengan jumlah bilah 5 atau 6
- 4 *tungguh gangsa gantung kantil* dengan jumlah bilah 5 atau 6
- 2 *tungguh gangsa jongkok pemade* dengan jumlah bilah 5 atau 6
- 2 *tungguh gangsa jongkok kantil* dengan jumlah bilah 5 atau 6
- 2 *tungguh jublag* dengan jumlah bilah 5 atau 6
- 2 *tungguh jegogan* dengan jumlah bilah 5 atau 6
- 1 buah *gong bebarongan*
- 1 buah *kemong*
- 1 buah *klenang*
- 1 *tungguh gentorag*
- 1 buah *kajar*
- 1 *pangkon ceng-ceng*
- Beberapa buah (4-5) *suling*
- 1 buah *rebab*

Instrumen-instrumen yang membangun *gamelan bebarongan* seperti tersebut diatas, secara musikal memiliki fungsi tertentu, antara lain:

1. *Kendang* berfungsi sebagai pemurba irama (mengatur irama *gending*)
2. *Jublag* dan *jegogan* berfungsi sebagai pemangku lagu (pemegang melodi *gending*)
3. *Klenang*, *kemong*, dan *kempur* berfungsi sebagai pemberi tekanan *gending* pada hitungan tertentu
4. *Gender rambat* berfungsi sebagai penuntun *gending* berdasarkan melodi pokok
5. *Gender barangan* berfungsi untuk memberi ilustrasi berdasarkan melodi pokok
6. *Gangsa pemade* dan *kantil* berfungsi untuk memberi hiasan *gending* dengan bermain *polos* dan *sangsih*
7. *Kajar* berfungsi sebagai pemegang tempo dan pada bagian tertentu memberi ilustrasi dan aksentuasi sesuai dengan *pupuh kekendangan*

¹ I Made Bandem. *Mengenal Gamelan Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia. 1982. p. 10.

8. *Ceng-ceng* berfungsi sebagai instrumen yang dianggap *peramu* atau pemersatu instrumen lainnya sekaligus juga memberi aksan berupa *angsel* bersama *kendang*
9. *Suling dan rebab* berfungsi pemanis lagu dan dimainkan juga secara improvisasi pada bagian tertentu struktur *bapang barong* maupun pada bagian lainnya.²

Adapun instrument-instrumen dari Tabuh Bebarongan yang sebagai pengiring Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai, Klungkung antara lain:

- 1 buah *kempul*
- 1 buah *kempiung*
- 1 buah *kendang wadon*
- 2 buah *suling bebarongan*
- 2 *tungguh jegogan*
- 1 buah *gong*
- 1 buah *cengceng*
- 2 *tungguh gangsa*
- 2 *tungguh jublag*

4.2.1 Proses Penyajian Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai

Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai, Kabupaten Klungkung adalah sebuah tarian sakral yang dianggap masyarakat Desa Jumpai sebagai sarana untuk meminta keselamatan desa mereka. Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai Kabupaten Klungkung ini, dipentaskan setiap 15 hari sekali secara bergiliran antara Banjar Kawan dengan Banjar Kangin, yaitu pada *rahinan Kajeng Kliwon*. Pementasannya dilakukan di perempatan jalan pada *banjar* masing-masing yang berada di Desa Jumpai.

Tari Telek pada umumnya, sudah tentu tidak berdiri sendiri. Begitu pun dengan Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai. Tarian tersebut diiringi juga dengan Tari Jauk, Tari Penamprat, dan Barong Ket. Berikut ini dijelaskan mengenai proses penyajian Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai, Kabupaten Klungkung:

- Setelah upacara sembahyang telah usai, Tari Telek Anak-Anak dipentaskan sebagai tarian pembukaan. Tarian ini kira-kira berlangsung selama 11 menit. Dibawah ini ditampilkan para penari Telek Anak-Anak saat menari berupa foto-foto:



² I Gde Made Indra Sadguna. *Kendang Bebarongan Dalam Karawitan Bali*. Yogyakarta: Kanisius. 2010. p. 25.

Gambar 20
Para penari Telek Anak-Anak Banjar Kawan sedang melakukan pose *agem kiri*
Foto: Ayu Herliana, 2011



Gambar 21
Para penari Telek Anak-Anak Banjar Kawan sedang melakukan gerakan *mearas-arasan*
Foto: Ayu Herliana, 2011

- Setelah para penari Telek Anak-Anak akan menuju gerak-gerak *pekaad*, datanglah 2 orang penari Penamprat yang ditarikan oleh anak laki-laki. Penari Penamprat ini kurang lebih menari selama 3 menit dengan gerak-gerak yang sederhana. Kebanyakan melakukan gerak *malpal*. Dibawah ini ditampilkan berupa foto para penari Penamprat saat menari:



Gambar 22
Penampilan para penari Telek Anak-Anak Banjar Kawan dan penari Penamprat
Foto: Ayu Herliana, 2011



Gambar 23

Penari Penamprat Anak-Anak di Banjar Kangin

Foto: Ayu Herliana, 2011

- Setelah para penari Telek dan penari Penamprat usai menari dan meninggalkan tempat pementasan, berselang beberapa menit penari Jauk memulai tariannya. Durasi penari Jauk saat menari kurang lebih selama 10 menit. Dibawah ini adalah foto saat penari Jauk menari:



Gambar 24
Penari Jauk Anak-Anak di Banjar Kawan
Foto: Ayu Herliana, 2011

- Setelah penari Jauk usai menari, datanglah Ida Bhatara Jero Gede untuk *mesolah*/menari berikutnya. Menarinya Ida Bhatara Jero Gede, juga sekaligus sebagai penutup dari pementasan ini. Keseluruhan dari pementasan ini kurang lebih 2 jam.



Gambar 25
Ida Bhatara Jero Gede di Desa Jumpai
Foto: Ayu Herliana, 2011

Demikianlah proses penyajian dari Tari Telek Anak-Anak yang berada di Desa Jumpai, Kabupaten Klungkung. Seluruh penari melakukan gerak-gerak yang sederhana, tidak harus menggunakan teknik tari yang kuat. Disini hanya diperlukan hafalan *paileh* tarian, karena yang diutamakan adalah rasa atau keinginan dari *ngayah* itu tulus.

4.2.2 Masyarakat Pendukung Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai

Manusia percaya bahwa alam semesta beserta isinya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Untuk menyatakan rasa terima kasihnya, maka manusia menghaturkan berbagai macam cara persembahan. Salah satu bentuk dari persembahan itu adalah berupa seni tari. Seni tari yang biasa dipersembahkan oleh umatnya bersifat sakral demi kelangsungan hidupnya, dan perlu mendapat perhatian dari masyarakat setempat.

Suatu perkumpulan pada umumnya pasti memiliki susunan pengurus untuk terciptanya tujuan bersama. Susunan pengurus biasanya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta pembantu lainnya. Begitupun dengan Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai Kabupaten Klungkung. Pendukung dari Tari Telek Anak-Anak Di Desa Jumpai adalah masyarakat Desa Jumpai sendiri. Organisasi pendukung atau masyarakat pendukung adalah kumpulan atau kelompok manusia yang mendukung serta membina kelangsungan hidup kesenian itu sendiri.

Sejak berdirinya Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai, para penarinya sudah banyak mengalami perubahan dari generasi ke generasi. Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai ini ditarikan oleh 4 orang penari laki-laki atau perempuan yang masih tergolong anak-anak (kurang lebih berusia 10 – 12 tahun). Alasan Desa Jumpai memilih anak-anak sebagai penari Telek, antara lain:

- Tapel yang *dipundut* kecil
- Agar selalu dapat *mesolah*/menari setiap *rahinan kajeng kliwon* (tidak adanya halangan menstruasi)
- Desa Jumpai meyakini bahwa anak-anak masih dianggap suci dan mampu sebagai simbol permohonan keselamatan dari segala wabah penyakit di daerah setempat.

Adapun para penari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai Kabupaten Klungkung, sebagai berikut.



Gambar 26

Para penari Telek Anak-Anak perempuan di Banjar Kawan
Foto: Ayu Herliana, 2011



Gambar 26
Para penari Telek Anak-Anak di Banjar Kangin
Foto: Ayu Herliana, 2011

Para penari Telek Anak-Anak ini akan diganti apabila mereka sudah menginjak remaja (*menstruasi/truna bunga*). Adapun cara pemilihan para penarinya dengan jalan memilih anak-anak yang sebaya/seusia yang berasal dari Desa Jumpai, atau dengan jalan *seserodan*, yaitu turun-temurun dari keluarga tertentu. Pada hari yang sudah disepakati bersama antara pelatih dengan para calon penari yang berjumlah 4 orang penari anak-anak, maka calon penari tersebut dilatih menari sampai dirasakan bisa untuk menarik Tarian Telek tersebut atau *mundut tapel* Telek yang dikeramatkan itu.

Penduduk di Desa Jumpai Kabupaten Klungkung terdiri kurang lebih 240 kepala keluarga. Dari jumlah anggota pendukung kesenian ini, yang menjabat sebagai Kepala Desa adalah I Wayan Sukariana dengan Bendesa Adat Desa Jumpai Kabupaten Klungkung adalah I Wayan Marpa. Untuk setiap *banjar* mempunyai Kelian Dusun dan Kelian Barong sendiri-sendiri.

Banjar Kawan mempunyai Kepala Dusun bernama I Ketut Suarjana dan Kelian Barong bernama I Ketut Sergog. Banjar Kanginan mempunyai Kepala Dusun bernama I Wayan Suwirka dan Kelian Barong bernama I Ketut Rugeg. Kelian Barong di sini berfungsi sebagai pemimpin *sekaha* yang bertugas dan bertanggung jawab setiap pementasan akan dilangsungkan. Dibawah ini dicantumkan nama-nama penari di masing-masing *banjar*:



Gambar 27
Sekaha Tabuh Banjar Kawan
 Foto: Ayu Herliana, 2011

1. Sekaha Banjar Kawan

A. Penabuh

- | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| 1. <i>Kendang</i> | : I Ketut Budi dan I Nengah Darma |
| 2. <i>Gangsa</i> | : I Made Suar dan I Ketut Sajak |
| 3. <i>Cengceng</i> | : I Nyoman Miarsa |
| 4. <i>Jublag</i> | : I Ketut Darsa dan Nyoman Rugig |
| 5. <i>Suling</i> | : I Made Darma dan Komang Rias |
| 6. <i>Gong, Kempur, Kemong</i> | : I Wayan Sugiarta |

B. Penari

- | | |
|-----------------|--|
| 1. Penari Telek | : Kadek Yudi, Komang Artawan, Dodi, Yuda |
| 2. Penari Jauk | : I Gede Darmawan |
| 3. Penamprat | : Setiawan, Mulyadi |
| 4. Ratu Gede | : Kader, Ketut Rugeg |

2. Sekaha Banjar Kanginan

A. Penabuh

- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1. <i>Kendang</i> | : I Nengah Cenik, Murda |
| 2. <i>Gangsa</i> | : Komang Lodra, Ketut Suta |
| 3. <i>Cengceng</i> | : Ketut Kipug |
| 4. <i>Jublag</i> | : Made Soma, Ketut Redet |
| 5. <i>Suling</i> | : Suarjana, Murdita |
| 6. <i>Gong, Kempur, Kemong</i> | : Ketut Losog |

B. Penari

- | | |
|-----------------|---|
| 1. Penari Telek | : Sastrawan, Komang Adi, Yogi Swana, Tut De |
| 2. Penari Jauk | : Ketut Suparta |
| 3. Penamprat | : Dika, Bayu |
| 4. Ratu Gede | : Ketut Ketur, Ketut Waneh |

4.2.3 Tempat Pementasan Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai

Tempat pementasan atau *stage* secara umum di Bali disebut *kalangan*. Tiap-tiap *kalangan* Tari Bali mempunyai dasar kepercayaan tersendiri tergantung dari jenis pertunjukan yang memakainya. *Kalangan* dapat dibuat di halaman *pura*, di jalan raya, di istana (*puri*), bahkan di kuburan.³

Sebelumnya, di Bali tidak dikenal tempat-tempat pementasan itu. Akan tetapi, banyak tempat yang dalam beberapa waktu singkat dapat dipergunakan sebagai tempat pementasan. Dalam buku *Dance And Drama In Bali*, Beryl de Zoete and Walter Spies ada menyebutkan:

One may say that there is no stage in Bali, or that every where there is a stage. For wherever there is the Balinese stage. It may be the village street, the graveyard, the temple-court, the ground outside the temple, the court-yard of Balinese house, the outer court of place.⁴

Terjemahan bebasnya kurang lebih sebagai berikut.

Seorang bisa mengatakan bahwa di Bali tidak ada tempat pementasan, atau sebaliknya disetiap tempat ada tempat pementasan, sebab dimana saja ada ruang untuk menari, atau mengadakan pertunjukan, disanalah tempat-tempat pementasan di Bali, seperti jalan raya, kuburan, halaman *pura*, halaman rumah, halaman luar istana.

Adapun gambar dari tempat pementasan Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai tepatnya di Banjar Kawan, sebagai berikut.



Gambar 28

Kalangan Tari Telek di Banjar Kawan

Foto: Ayu Herliana, 2011

Tempat pementasan Tari Telek ini biasanya di halaman *pura* atau *jaba sisi pura*, dengan *pura* tersebut sebagai latar belakangnya. Dengan demikian, tempat pementasan ini biasanya dikelilingi oleh penonton. Sehingga, antara penari dengan penonton terdapat hubungan perasaan secara langsung. Pementasan Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai ini dilakukan pada malam hari dan sebagai kelengkapan suatu tempat pementasan, yaitu adanya tata cahaya dan lain sebagainya. Namun, dalam pementasan Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai, baik Banjar Kawan dan Banjar Kangin dilakukan di perempatan jalan daerah *banjar* mereka masing-masing yang sudah berisikan cahaya lampu jalan

³ I Made Bandem. Ensiklopedi Tari Bali. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia. 1982. p. 106.

⁴ Beryl de Zoete and Walter Spies. *Dance and Drama in Bali*. London: Oxford Univ Press. 1973. p. 11.

Dipertegas dari penjelasan seperti diatas, pementasan Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai Klungkung, *kalangan* yang dipergunakan sangat sederhana dan dapat dibuat di halaman *pura* atau diluar *pura*. Untuk lebih jelasnya mengenai *kalangan* Tari Telek Anak-Anak ini pada waktu menari di *jaba Pura* Puseh Jumpai dapat dilihat melalui gambar denah.

Keterangan Gambar:

- A. Jeroan (halaman bagian dalam) Pura Puseh
 1. Sanggar Agung
 2. Pelinggih Puseh
 3. Pelinggih Bhatara Besi
 4. Pelinggih Bhatara Puseh
 5. Pelinggih Bhatara Pande
 6. Ngerurah
 7. Pengayengan Pura Besakih
 8. Sapta Petala
 9. Panggungan
 10. Pengayengan Pura Pengerebongan
 11. Bale Pelik
 12. Pesamuan Puseh
 13. Gedong Betel
 14. Piasan Ratu Gede
 15. Piasan Puseh
 16. Candi Bentar
- B. Jaba Tengah (halaman bagian tengah) Pura Puseh
 - a,b,c,d Apit Lawang
 17. Bale Gong
 18. Bale Kulkul
 19. Kalangan/Tempat Pementasan
 20. Pintu Masuk
 21. Jalan

Dalam perkembangan Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai ini tidak pernah disekulerkan, karena masyarakat Desa Jumpai memelihara dengan baik kesenian ini. Walaupun kadang-kadang tari ini dipertunjukkan di tempat yang berbeda-beda. Misalnya untuk orang-orang yang *mesesangi* atau menginginkan Tari Telek Anak-Anak ini dipentaskan di daerahnya masing-masing. Asalkan tujuannya untuk memohon keselamatan dan mengusir wabah penyakit. Akan tetapi, selalu berpedoman pada arah mata angin dan *pelelinggih* atau *pura*.

Tari Telek Anak-Anak di Desa Jumpai yang dianggap oleh masyarakat setempat sebagai perwujudan dewa-dewa dalam pertunjukan Barong Ket dipertunjukkan dari arah Selatan menghadap ke Utara. Semua ini berarti penghormatan kepada Bhatara-Bhatari, yaitu dengan menghadap ke *pelelinggih-pelelinggih*.

4.1 Fungsi Dari Tari Telek Anak-Anak Di Desa Jumpai Klungkung

Menurut Keputusan Seminar Seni Sakral dan Provan Bidang Seni Tari memutuskan, bahwa tari-tarian Bali dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, antara lain:

1. Seni Tari *Wali* (*sacral, religius dance*), adalah seni tari yang dilakukan di *pura-pura* dan di tempat yang ada hubungannya dengan upacara agama sebagai pelaksana upacara dan upacara agama yang pada umumnya tidak membawa lakon.
2. Seni Tari *Bebali* (*ceremonial dance*), adalah tari yang berfungsi sebagai pengiring upacara dan upacara di *pura-pura* serta pada umumnya membawakan lakon.

3. Seni Tari *Balih-Balihan* (*secular dance*), adalah segala jenis Tari Bali yang mempunyai unsur-unsur dasar dari seni tari yang luhur yang tidak tergolong *tari wali* atau *bebali* dapat dimasukkan ke dalam kelompok tari *balih-balihan*/tontonan.⁵

Tari Telek pada umumnya memiliki hubungan yang sangat erat dengan upacara Dewa Yadnya. Di berbagai tempat di Bali tanpa dipentaskan tarian ini upacara dianggap kurang lengkap. Fungsi Tari Telek Anak-Anak Di Desa Jumpai Kabupaten Klungkung adalah sebagai Tari *Bebali*, yaitu tari pelengkap upacara keagamaan di wilayah Desa Jumpai Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Tari Telek Anak-Anak Di Desa Jumpai, Kabupaten Klungkung dapat digolongkan sebagai seni tari *Bebali* (*ceremonial dance*) dan dapat juga termasuk jenis tari-tarian *pura* yang berfungsi sebagai pengiring upacara di *pura*. Tari Telek Anak-Anak Di Desa Jumpai Kabupaten Klungkung termasuk ke dalam Tari *Bebali* karena tarian ini dipentaskan pada waktu upacara *piodalan* di *pura-pura* di lingkungan Desa Adat Jumpai, dan dalam perkembangannya tarian ini dipentaskan setiap *Kajeng Kliwon*. Pertunjukan Tari Telek Anak-Anak Di Desa Jumpai ini setiap upacara *piodalan* di *pura-pura* harus dipentaskan, karena diyakini oleh penduduk setempat sebagai pelindung desa dari segala bahaya dan wabah penyakit.

⁵Proyek Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Bali. *Seminar Seni Sakral dan Seni Provan Bidang Tari Bali*. 1971. Denpasar: 24-25 Maret .